

BAB I

PENDAHULUAN

Informasi latar belakang tentang fenomena yang mendasari penelitian, ruang lingkupnya, serta tujuan dan manfaat penelitian termuat dalam bab ini. Ada pula uraian tentang sistematika penulisan yang digunakan sebagai dasar dalam penulisan keseluruhan penelitian.

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan landasan bagi perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada pihak terkait. Terlebih jika perusahaan tersebut telah terdaftar sebagai emiten pada Bursa Efek Indonesia, maka penyampaian laporan keuangan audit yang tepat waktu bersifat penting bagi perusahaan dan pengguna sebagai alat ukur terkait kondisi ekonomi dan pengambilan keputusan investasi.

Audit Report Lag merupakan selisih periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan (Oh & Jeon, 2022). Sedangkan menurut Ashton et al., (1989), *Audit Report Lag* adalah lamanya waktu perusahaan dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan dari akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan audit yang diterbitkan. Penyelesaian proses audit atas laporan keuangan yang tepat waktu merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, hal tersebut terjadi karena adanya *Audit Report Lag* merupakan interpretasi terjadinya sinyal yang tidak baik oleh pasar. Keterlambatan publikasi oleh perusahaan mengindikasikan bahwa terdapat suatu masalah pada perusahaan sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian auditnya. Menurut

DeAngelo, L. E. (1981), *Audit Report Lag* terjadi akibat banyak faktor seperti kompleksitas perusahaan, kesulitan dalam menemukan bukti audit serta efektivitas proses komunikasi antara auditor dengan manajemen. Penyampaian yang tidak tepat waktu dapat memicu kurangnya rasa kepercayaan publik terhadap perusahaan karena kualitas dan nilai informasi yang sudah hilang, karena laporan tersebut tidak dapat dipakai untuk mengambil keputusan yang tepat waktu.

Pemerintah telah ikut turun tangan dalam mengatur regulasi guna mengikat perusahaan supaya disiplin dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya, hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengenaan sanksi yang dapat berupa peringatan tertulis, denda, dan penghentian sementara atas perdagangan efek perusahaan tercatat atau disebut sebagai suspensi. Sanksi tersebut telah diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta dengan Nomor KEP-307/BEJ/07-2004, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tingkatan sanksi dan denda atas keterlambatan penyampaian tersebut adalah a.) Peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000,00, b.) Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00, c.) Peringatan tertulis I atas keterlambatan sampai dengan tiga puluh hari sejak lampaunya penyampaian laporan keuangan.

Terjadinya fenomena *covid-19* pada tahun 2020-2022 menghambat seluruh sektor perusahaan yang ada di Indonesia, baik terhadap perusahaan yang tercatat atau tidak tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam memenuhi kewajiban pelaporan auditnya. *Consumer Cyclical*s adalah bidang usaha yang membaik sesuai dengan kondisi pasar yang baik, dan berlaku sebaliknya jika kondisi pasar sedang memburuk maka *Consumer Cyclical*s juga akan memburuk. Hal tersebut didukung

dengan posisi *Consumer Cyclicals* yang menduduki peringkat pertama atas sektor perusahaan yang paling banyak terlambat menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan Tabel 1.1 Daftar Sektor yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan, pada tahun 2020 terdapat 22 perusahaan *Consumer Cyclicals* yang mendapat sanksi peringatan tertulis I. Selanjutnya pada tahun 2021, perusahaan *Consumer Cyclicals* masih menempati peringkat satu sebagai perusahaan terbanyak dengan total 26 perusahaan.

Berikut adalah daftar perusahaan pada masing-masing sektor yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya :

Tabel 1. 1
Daftar Sektor yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

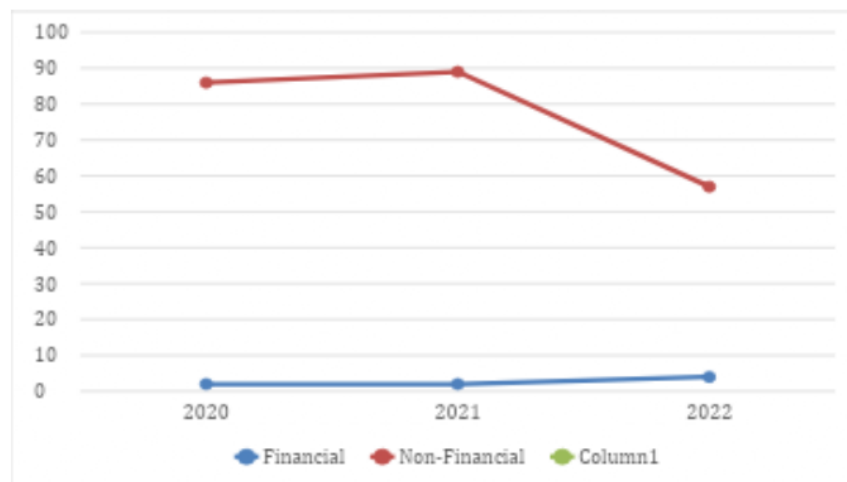
Sektor	Jumlah Perusahaan		
	2020	2021	2022
Sektor <i>Consumer Cyclicals</i>	22	26	13
Sektor Non Cyclicals	8	4	4
Sektor Basic Materials	6	8	6
Sektor Energy	11	10	6
Sektor Infrastructures	2	5	2
Sektor Property & Real Estate	17	16	13
Sektor Industrials	7	13	8
Sektor Transportation & Logistic	5	4	2
Sektor Healthcare	1	1	-
Sektor Financials	2	2	4
Sektor Technology	7	2	3
Total	88	91	61

Sumber : Data yang diolah guna studi, 2025

Selanjutnya pada tahun 2022 ada 13 perusahaan *Consumer Cyclicals* yang dikenai peringatan atas keterlambatan penyampaian laporan auditnya. Oleh karena itu, tahun 2020-2022 dipilih sebagai tahun penelitian karena terjadi banyak kompleksitas pelaporan keuangan karena adanya COVID-19.

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya Grafik 1.1 Jumlah Sektor Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan di bawah ini :

Gambar 1. 1
Grafik Jumlah Sektor Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan



Berdasarkan Grafik 1.1 di atas, terlihat bahwa jumlah sektor non keuangan tahun 2020-2022 yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan lebih mendominasi dibanding dengan sektor keuangan. Namun, terdapat penurunan secara signifikan pada sektor non-keuangan yang terjadi pada tahun 2022, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya upaya dalam peningkatan kualitas laporan keuangan atau perbaikan tata kelola internal perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor non-finansial. Sementara itu, sektor keuangan tidak menunjukkan adanya perubahan signifikan sejak tahun 2020-2022 dan cenderung lebih stabil dalam menyampaikan laporannya. Interpretasi tersebut menunjukkan bahwa dinamika keterlambatan pelaporan yang terjadi pada sektor non-finansial, khususnya pada sektor *Consumer Cyclical*s mengalami fluktuasi yang menarik untuk dapat diteliti lebih lanjut.

Potensi masalah yang dapat terjadi pada perusahaan akibat keterlambatan pelaporan keuangan tersebut dapat diminimalkan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Salah satu mekanisme yang dapat diterapkan adalah pembentukan komite audit. Komite audit memiliki peran krusial dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan, memperbaiki kualitas laporan keuangan, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan masyarakat luas (Anggiani 2011, n.d.). Dengan adanya komite audit yang efektif, perusahaan diharapkan dapat mengurangi risiko keterlambatan pelaporan keuangan dan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Keberhasilan komite audit dalam menjalankan fungsinya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kewenangan formal, kerja sama dengan manajemen, dan kompetensi anggota komite (Effendi, 2005). Penelitian Arie Susandya & Suryandari (2021) menunjukkan bahwa kompetensi, jumlah anggota, frekuensi rapat, dan gender komite audit berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag, sedangkan independensi tidak berpengaruh.

Penelitian Febrianingrum et al. (2023) menunjukkan bahwa auditor spesialis, reputasi auditor, tingkat pendidikan, dan sertifikasi profesional audit berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag, sedangkan gender auditor berpengaruh positif. Namun, temuan lainnya menyebutkan bahwa hanya auditor spesialis yang berpengaruh negatif, sertifikasi profesional audit justru berpengaruh positif, dan tiga variabel lainnya tidak berpengaruh.

Djuminah et al. (2022) meneliti hubungan antara karakteristik komite audit dan Audit Report Lag pada perusahaan manufaktur tahun 2019–2020. Hasilnya menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif, kedekatan geografis berpengaruh positif, sedangkan frekuensi rapat dan ukuran komite tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Widjaja & Feliana (2022) menemukan bahwa dari variabel audit tenure, ukuran perusahaan, kesulitan keuangan, dan KAP, hanya audit tenure yang berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Tiga variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh.

Keberhasilan tata kelola perusahaan dipercaya dapat memperpendek keterlambatan pelaporan audit oleh perusahaan, menurut Anas et al., (2023) dalam penelitiannya terkait dengan tata kelola perusahaan dan *Audit Report Lag* pada sektor finansial yang terdaftar pada BEI yang menggunakan variabel komisaris independen, pertemuan dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, keahlian komite audit, pertemuan komite audit, opini wajar tanpa pengecualian, dan reputasi kantor akuntan publik ditemukan bahwa ukuran dewan komisaris dan opini wajar tanpa pengecualian memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan lima variabel lainnya yakni komisaris independen, pertemuan dewan komisaris, keahlian komite audit, pertemuan komite audit, dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Melalui faktor-faktor tersebut, tujuan studi ini adalah untuk dapat menyelidiki keterkaitan dampak dari karakteristik komite audit terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* serta untuk mengetahui

peran komite audit dalam hubungan ini. Terdapat beberapa cara yang berbeda pada studi ini dengan studi sebelumnya. Pertama, dengan memperhatikan dinamika karakteristik komite audit, penelitian ini menunjukkan hubungan yang dinamis antara tanggung jawab manajemen perusahaan dan kinerja finansial perusahaan. Kedua, studi ini meneliti hubungan langsung antara kompetensi komite audit, jumlah komite audit, jumlah rapat komite audit, independensi komite audit, dan gender komite audit dengan *Audit Report Lag*.

Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada faktor individu atau eksternal dalam menjelaskan *Audit Report Lag*. Literatur yang secara komprehensif menganalisis karakteristik komite audit khususnya dalam sektor *Consumer Cyclical*s selama masa pandemi COVID-19, masih terbatas. Selain itu, belum banyak studi yang secara bersamaan meneliti lima karakteristik komite audit secara langsung dalam mempengaruhi *Audit Report Lag*.

Penelitian ini mengacu pada studi sebelumnya oleh Arie Susandya & Suryandari (2021) mengenai dinamika karakteristik komite audit terhadap Audit Report Lag. Namun, studi ini difokuskan secara khusus pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Cyclical*s, yang dinilai lebih rentan terhadap kondisi ekonomi, terutama selama pandemi COVID-19. Pemilihan periode 2020–2022 menjadi pembeda penting, mengingat tingginya tekanan dan kompleksitas dalam pelaporan keuangan perusahaan pada masa tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah dari studi sebelumnya.

Berdasarkan landasan serta konteks permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti dapat merumuskan dan menetapkan judul studi sebagai berikut : **“PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT PADA *AUDIT REPORT LAG* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Kondisi ekonomi tertentu dapat memicu ketidakstabilan pada perusahaan, terutama yang bergantung pada pasar. Tata kelola perusahaan yang baik diyakini mampu menekan dampak inkonsistensi tersebut. Dalam hal ini, komite audit dengan karakteristik yang tepat dinilai dapat meningkatkan efektivitas fungsi pengawasannya. Adapun berbagai studi terdahulu yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan atas hasil terkait pengaruh karakteristik komite audit terhadap *Audit Report Lag*. Beberapa penelitian menemukan bahwa kompetensi, jumlah, frekuensi rapat dan gender dari komite audit dapat mempercepat atau memperlambat *Audit Report Lag*, namun di beberapa studi juga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan atas variabel-variabel tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arie Susandya & Suryandari (2021) menemukan pengaruh negatif, sedangkan menurut Djuminah et al., n.d. (2022) dan Anas et al., (2023) justru menunjukkan bahwa karakteristik seperti ukuran dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sehingga dengan hasil tersebut masih mencerminkan adanya inkonsistensi dalam literatur yang dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, periode waktu yang dipakai dalam penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah studi dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah rapat komite audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah gender komite audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
5. Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah, peneliti berupaya menemukan bukti atas pengaruh mengenai hal-hal berikut :

1. Menganalisis pengaruh kompetensi komite audit terhadap *Audit Report Lag*.
2. Menganalisis pengaruh jumlah komite audit terhadap *Audit Report Lag*.
3. Menganalisis pengaruh rapat komite audit terhadap *Audit Report Lag*.
4. Menganalisis pengaruh gender komite audit terhadap *Audit Report Lag*.
5. Menganalisis pengaruh independensi komite audit terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas proses audit.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari studi ini aspek praktis yakni :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik.
- b. Menyediakan informasi untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor atau manajemen.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Kerangka penulisan dalam penelitian terdiri dari lima bab utama, yang masing-masing bab akan dijelaskan lebih lanjut dalam uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan ringkasan keseluruhan terkait penelitian serta gambaran dari inti permasalahan yang diteliti. Didalamnya terdapat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan terkait landasan teori dan studi terdahulu yang dijadikan sebagai acuan atau referensi utama dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait jenis, populasi, sampel, dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian termasuk dengan cara pengukuran, dan metode analisis data yang dipergunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan mendalam dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merangkum intisari kesimpulan, keterbatasan dari penelitian, dan saran penulis mengenai hasil penelitian serta anjuran bagi peneliti lain di waktu mendatang.